

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah agensi telah menjadi bahasan yang sangat menarik untuk diteliti oleh para peneliti di bidang akuntansi keuangan. Menurut Andika Wisnumurti, yang di kutip dari Jensen dan Meckling¹ menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajer selaku *agent* dengan pemilik sebagai *principal* perusahaan. *Principal* memberikan kewenangan dan otoritas kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan *principal*. Manajer selaku *agent* mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*, sehingga manajer harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Keadaan yang seperti ini dikenal dengan asimetri informasi yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (*earning management*) Richardson², dalam Andika Wisnumurti .

¹ Andika Wisnumurti, Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap hubungan Asimetris Informasi dengan praktik Manajemen Laba, Skripsi, 2010,P 17

² Ibid, p. 17

Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi menurut Ujijanto³, yang dikutip oleh Andika Wisnumurti. Asimetri informasi inilah yang kemudian menjadi pemicu munculnya praktik manajemen laba di perusahaan. Asimetri informasi ini dapat dikurangi dengan cara transparansi dalam penyampaian laporan keuangan terhadap *principal*.

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat terpenting bagi kelangsungan hidup bagi suatu perusahaan karena laporan keuangan menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para calon investor pada umumnya dan pemegang saham khususnya. Laporan keuangan membantu para pemakainnya yaitu calon investor dan pemegang saham untuk membuat suatu keputusan. Maka dari itu validitas informal dalam suatu laporan keuangan sangat penting. Namun pada kenyataannya pihak manajemen seringkali melakukan tindakan manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaannya.

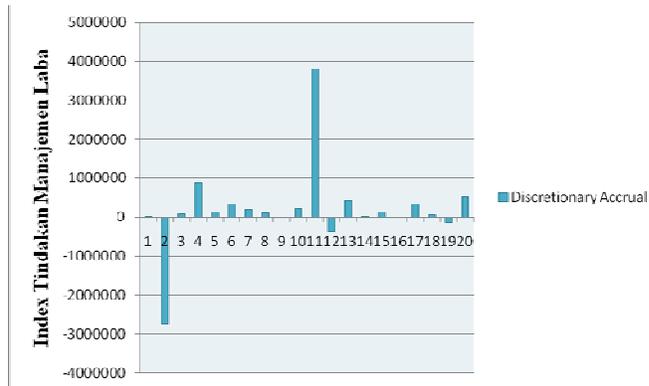
Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan

³ Ibid, p.17

perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang, dan menafsir resiko investasi atau meminjam dana.

Praktek manajemen laba tidak dilarang selama itu dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Namun demikian, praktek manajemen laba juga mengikis kepercayaan masyarakat pada umumnya terhadap validitas informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan. Selain itu juga dapat merugikan para calon investor dan pemegang saham karena mereka tidak mendapatkan informasi tentang keadaan atau kondisi keuangan sebenarnya.

Riset terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terhadap tindakan manajemen laba pada industri manufaktur yang diambil secara acak pada tahun 2007, seperti yang disajikan dalam grafik :



Sumber: Data diolah

Gambar 1.1 Tindakan Manajemen Laba Pada Beberapa Perusahaan Dalam Industri Manufaktur Tahun 2007

Dari grafik yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan pada beberapa perusahaan dalam industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007, menunjukkan hasil yang mengidentifikasi adanya tindakan manajemen laba/ banyak yang melakukan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sampel yang digunakan untuk menunjukkan *discretionary accrual* dengan menggunakan sampel industri-industri manufaktur secara acak yaitu 20 jenis industri manufaktur. Dari tabel di atas angka *discretionary accrual* yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terdeteksi melakukan tindakan manajemen laba dengan tingkat rata-rata sebesar 205.438,72 berarti tindakan manajemen laba masih sering dilakukan terbukti dengan nilai rata-rata yang cukup tinggi.

Asimetri informasi dianggap sebagai salah satu penyebab manajemen laba. Menurut Ni Ketut Muliati, yang dikutip dari Richardson⁴ berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Penelitian mengenai asimetris informasi dan manajemen laba juga dilakukan oleh Rahmawati⁵, yang dikutip oleh Ni Ketut Muliati, menyatakan bahwa manajer sebagai pengelola mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar yang tidak mungkin mendapatkan seluruh informasi perusahaan. Manajer yang mendapatkan informasi relative lebih banyak mempunyai fleksibilitas dalam mempengaruhi laporan keuangan khususnya laba yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan atau nilai pasar perusahaan yaitu⁶:

“ ketika asimetris informasi tinggi, perusahaan tersebut dapat memanipulasi laba sebelum laporan keuangan diaudit tanpa khawatir terdeteksi. ”

⁴ Ni Ketut Muliati, Pengaruh Asimetris Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktek Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang ada di BEI, Tesis, 1998, p.15

⁵ Ibid, p. 15

⁶ Ibid, p. 15

Ika Kurnaini⁷, membuktikan asimetris informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Andika Wisnumurti⁸, membuktikan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh *corporate governance*, *bonus plans*, *debt-Covenant*, dan *firm size*, serta menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut tersebut masih berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan menggunakan data yang berbeda dan juga tahun yang lebih baru yaitu tahun 2008 – 2010.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Watts⁹, yang dikutip oleh Aplilia Yunita Sari menyatakan bahwa perusahaan besar merupakan subyek dari politik. Perusahaan berskala besar yang sudah *wee established* akan mudah memperoleh dana di pasar modal dibandingkan perusahaan berskala kecil. Perusahaan besar memiliki aliran kas yang lebih stabil dan pertumbuhan yang lebih baik sehingga mendukung pengembangan usaha. Menurut Halim dkk¹⁰, yang dikutip oleh Ni Ketut Muliati. Menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Defond¹¹ menemukan bahwa ukuran perusahaan

⁷ Ika Kunaini, Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI, Skripsi, 2009, hal 57

⁸ Andika Wisnumurti, op.cit.,p.17

⁹ Aprillia Yunita Sari, Pengaruh Asimetris Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di BEI, Skripsi, 2010, hal 9

¹⁰ Ni Ketut Muliati, op.cit.,p.10

¹¹ Ni Ketut Muliati, op.cit.,p.16

berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Menurut Bhattacharya dan Spiegel¹², yang dikutip dari penelitian Rahwati, bahwa asimetris informasi menyebabkan ketidakinginan untuk berdagang dan meningkatkan *cost of capital* sebagai “pelindung harga” investor itu untuk sendiri melawan kerugian potensial dari perdagangan dengan partisipasi pasar yang diinformasikan dengan baik. Menurut Rahmawati, yang dikutip dari Lev¹³ berpendapat bahwa ukuran pengamatan atas likuiditas pasar dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan asimetris informasi yang dihadapi partisipan didalam pasar modal.

Dipilihnya industri otomotif dikarenakan perusahaan ini memiliki prospek yang cerah, permintaan akan barang yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, karena produk otomotif sudah menjadi kebutuhan dari tiap individu atau perusahaan. Semakin melimpahnya produk-produk dari industri otomotif baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dihasilkan produsen memungkinkan konsumen dengan mudah mendapatkan barang tersebut. Konsumen pun bisa menjadi lebih efektif dan selektif dalam memilih produk tersebut, produk yang diinginkan oleh konsumen yang bermutu tinggi, terjamin tetapi dengan harga yang relatif bersaing dan terjangkau. Variabel independent yang digunakan dalam

¹² Rahmawati dkk, Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar di BEJ, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII, 2006, p. 2

¹³ Ibid, p. 16

penelitian ini adalah : asimetris informasi, manajemen laba. Penelitian ini menggunakan industri otomotif dalam perusahaan manufaktur, yang bergerak dibidang otomotif sebagai objek penelitian dengan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu tahun 2009-2011.

Dari dua penelitian diatas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai penggabungan dua faktor tersebut dalam satu penelitian, yaitu **“PENGARUH ASIMETRIS INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA INDUSTRI OTOMOTIF & KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009 – 2011”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Manajer selaku *agent* mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*, tetapi kenyataanya informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer

cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya.

- b. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat terpenting bagi kelangsungan hidup bagi suatu perusahaan / untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada para calon investor, maka dari itu validitas informal dalam suatu laporan keuangan sangat penting, tetapi kenyataanya pihak manajemen sering kali melakukan tindakan Manajemen Laba dalam laporan keuangan perusahaanya.
- c. Praktek Manajemen Laba tidak dilarang selama itu dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi kenyataanya dalam prakter manajer masih banyak yang menyalahgunakan aturan ini, agar mereka dapat memperoleh keuntungan yang lebih dari praktek Manajemen Laba ini.
- d. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah menginginkan tidak adanya tindakan Manajemen Laba, tetapi kenyataanya dari gambar satu terbukti masih banyak perusahaan yang melakukan tindakan Manajemen Laba.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang penulis dapatkan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang ada diantaranya:

- a. Setelah mengetahui identifikasi masalah dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti Asimetris Informasi terdapat praktik Manajemen Laba.
- b. Dalam penelitian ini, pembatas data dan informasi yaitu perusahaan-perusahaan dalam industri otomotif & komponnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat Asimetris Informasi pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 ?
2. Apakah terdapat praktik Manajemen Laba pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara Asimetris Informasi terhadap Manajemen Laba pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara empiris asimetris informasi pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.
2. Untuk mengetahui secara empiris praktik Manajemen Laba pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh signifikan antara Asimetris Informasi terhadap Manajemen Laba pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam rangka praktik manajemen laba agar tidak merugikan pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan.

2. Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kaitannya dengan praktik manajemen laba yang sudah menjadi fenomena umum.

3. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh asimetris informasi terhadap praktik manajemen laba dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Penulis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini maka dapat memperluas wawasan berfikir mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang sistematis sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami masalah-masalah yang disajikan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini penelitian menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang digunakan sebagai bahan pedoman untuk membahas masalah yang ada di dalam perumusan masalah. Bab ini juga memuat kerangka pemikir dan menjabarkan mengenai perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan, objek penelitian, definisi operasional setiap variabel baik dependen maupun independen, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian singkat pembagian tugas, aktivitas ekonomi perusahaan, serta perkembangan usaha perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas rasio keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dilihat dari hasil analisa rasio dan dibandingkan dengan rata-rata industri.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan penutup, yang menyajikan kesimpulan yang diperoleh penulis berdasarkan hasil dari analisis penelitian. Bab ini juga memuat keterbatasan yang ada pada penelitian ini dan saran-saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan para pembaca pada umumnya.